

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Yang sudah diketahui umumnya bahwa, bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berpengaruh dan mempunyai peran penting bagi perekonomian masyarakat, baik secara mikro maupun makro. Bahkan di era globalisasi seperti sekarang ini, bank telah menjadi bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran dunia. Mengingat akan pentingnya peran perbankan, maka dengan begitu bank harus menjaga eksistensinya guna dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya serta dapat meminimalisir resiko-resiko usaha yang mungkin saja bisa terjadi. Karena bank merupakan lembaga keuangan yang eksistensinya tergantung pada kepercayaan para nasabahnya untuk menyimpan dana mereka di bank.

Menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.”

Aspek ekonomi sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian negara dalam dunia perbankan. Dan salah satu faktor utamanya untuk meningkatkan perekonomian maupun perkembangan negara adalah modal. Serta aspek-aspek yang digunakan dalam pengelolaan suatu bank untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu bank yaitu diantaranya, aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva sensitivitas, aspek rentabilitas, aspek profitabilitas, serta tingkat pertumbuhan

kredit suatu bank. Aspek permodalan merupakan suatu faktor yang penting dan utama bagi bank untuk beroperasi. Karena jika bank tidak mempunyai modal bank tersebut akan tutup. Seperti yang kita ketahui bahwa modal bank adalah sejumlah dana yang di tanamkan atau disimpan di suatu bank untuk membentuk usaha perbankan dan seiring berjalannya waktu perkembangan modal tersebut dapat berkurang dan menyusut apabila terjadi kerugian, dan dapat berkembang jika dapat memperoleh suatu keuntungan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (Nomor 15/12/PBI/2013) dalam rangka meningkatkan kemampuan bank menyerap risiko, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas modal yang dilakukan dengan menyelesaikan persyaratan komponen dan instrumen modal pada bank, serta penyesuaian rasio-rasio permodalan. Oleh sebab itu, seluruh bank wajib memenuhi persyaratan kecukupan modal inti yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan mempertimbangkan nilai pos-pos aset dan kewajiban serta mempertimbangkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Untuk dapat menampung risiko-risiko atau kerugian yang timbul akibat kegiatan operasional bank, untuk penyedia dana dalam keperluan pengembangan usaha bank, serta dalam mengukur tingkat kesehatan bank dapat dihitung menggunakan Rasio Kecukupan Modal Inti. Sehingga rasio ini diharapkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, akan tetapi berbeda halnya yang terjadi dengan rasio kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah yang mengalami penurunan. Berikut adalah tabel 1.1. yang merupakan posisi kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018 yang dibuktikan dengan rata-rata pada masing-masing bank.

Tabel 1.1
KECUKUPAN MODAL INTI PADA BANK PEMERINTAH
TAHUN 2013 – 2018
(Dalam Prosentase)

Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata" Tren
Bank Mandiri	13.40	15.35	1.95	16.15	0,8	20.26	4.11	20.57	0.31	19.56	(1.01)	1.23
Bank BNI	14.17	15.34	1.17	16.97	1.63	18.29	1.32	17.45	(0.84)	16.38	(1.07)	0.44
Bank BRI	16.13	17.54	1.41	16.76	(0.78)	21.91	5.15	21.95	0.04	19.14	(2.81)	0.60
Bank BTN	16.20	14.06	(2.14)	14.86	0.8	16.54	1.68	15.99	(0.55)	14.90	(1.09)	(0.26)
Rata-rata	14.97	15.52	0.59	16.18	0,61	19.25	3.06	18.99	(0.26)	17.49	0.99	2.01

Sumber: www.ojk.go.id (Laporan Publikasi Bank), Diolah. *) per Juni 2018

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama periode tahun 2013-2018 rata-rata modal inti dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, seperti halnya pada tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.59. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.61, selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang pesat yaitu sebesar 3.06, akan tetapi pada tahun selanjutnya 2017 mengalami penurunan sebesar (0.26). Setelah mengalami penurunan, pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.99. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan pada kecukupan modal inti Bank Pemerintah, sehingga perlu dilakukan kajian penelitian guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan dalam posisi kecukupan modal inti yang dipengaruhi oleh kinerja bank pada aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas.

“**Kinerja likuiditas** adalah suatu kinerja yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo”. Menurut Kasmir (2012 :315). Untuk dapat mengukur kinerja likuiditas, dapat diukur dengan menggunakan ratio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, dan *Loan to Aset Ratio (LAR)*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap permodalan suatu bank. LDR itu sendiri merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang telah di himpun oleh bank tersebut.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan bank melalui surat-surat berharga yang dimiliki. IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang di milikinya. IPR berpengaruh positif atau negatif terhadap modal inti suatu bank. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, maka akan terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Maka, pendapatan yang di terima bank juga akan meningkat dibandingkandengan biaya yang harus di keluarkan oleh bank, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan kecukupan modal inti juga akan meningkat. Kasmir, (2010:287)

Loan to Aset Ratio (LAR) berpengaruh secara positif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat, maka akan terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan peningkatan total kredit yang lebih

besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset. LAR ini digunakan untuk mengukur tingkat likuidasi bank untuk menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

“**Kinerja Kualitas Aktiva** merupakan aset untuk memastikan aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset-aset tersebut”. Menurut Veithzal Rivai (2013:473). Aktiva produktif adalah semua penanaman dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk keseluruhan biaya operasional lainnya. Kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Net Performing Loan* (NPL).”

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, maka akan terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Sehingga penyediaan biaya pencadangan seharusnya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bank, hal ini akan menyebabkan penurunan pada laba dan penurunan terhadap kecukupan modal inti bank.

Net Performing Loan (NPL) berpengaruh secara negatif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Sehingga kecukupan biaya pencadangan bank seharusnya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, hal ini menyebabkan laba bank akan mengalami penurunan dan kecukupan modal inti juga menurun.

Kinerja Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Rasio ini dapat digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Interest Ratio Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap kecukupan modal inti. Jika terjadi kenaikan pada suku bunga, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank akan meningkat dan kecukupan modal inti juga akan meningkat. Tetapi, apabila terjadi penurunan pada nilai suku bunga maka pendapatan bunga juga akan mengalami penurunan lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank akan menurun dan kecukupan modal inti juga akan menurun.

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan selisih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya, dimana besarnya PDN maksimum yaitu sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011: 274).

Kinerja Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan baik dan benar. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Free Base Income* (FBIR).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Ini terjadi apabila BOPO meningkat, akan terjadi peningkatan pada beban operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga laba bank tersebut akan menurun dan kecukupan modal inti juga akan menurun.

Free Base Income (FBIR) berpengaruh secara positif terhadap kecukupan modal inti. Maka jika FBIR meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan kecukupan modal inti juga akan meningkat.

Kinerja Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2011:196). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan dapat meliputi *Return On Aset (ROA)*.

Return On Aset (ROA) berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. Jika ROA meningkat maka laba sebelum pajak akan mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata total aset, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan kecukupan modal inti juga akan meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang kemungkinan akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR, ROA bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank pemerintah?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
7. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?

10. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
11. Manakah diantara variabel bebas LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui tingkat signifikansi dari LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
2. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif LDR secara parsial terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
3. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IPR secara parsial terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
4. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR secara parsial terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
5. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif PDN secara parsial terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
6. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
7. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?

8. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
9. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
10. Dapat mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?
11. Dapat mengetahui manakah diantara variabel bebas LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Pemerintah?

Berikut adalah manfaat yang dapat diambil berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat oleh penulis pada penelitian kali ini :

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Bank Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan atau dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam usaha meningkatkan pertumbuhan kinerja permodalan bank dengan cara tetap menjaga likuiditas, aktiva produktif, rentabilitas, kualitas aktiva, dan profitabilitas serta dapat meminimalisir risiko-risiko operasional yang mungkin akan terjadi.

2. Manfaat bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat menambahkan ilmu serta wawasan yang luas bagi penulis dalam bidang perbankan, terutama dalam aspek permodalan yang menjadi ukuran tingkat keberhasilan suatu bank itu sendiri, dengan adanya faktor likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas.

3. Manfaat bagi pembaca

Bagi yang membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tambahan ilmu dan menjadi bahan referensi untuk pembuatan penelitian-penelitian selanjutnya. Serta dapat mempermudah memperoleh informasi dalam pembuatan penelitian selanjutnya karena telah memperoleh pengetahuan dari penelitian ini supaya memberikan hasil yang lebih baik untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya

Setelah adanya penelitian ini maka akan menambahkan koleksi di perpustakaan agar peneliti selanjutnya memiliki gambaran untuk dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini ditulis dengan lima bab yang saling keterkaitan dan sistematis sehingga mempermudah untuk proses penulisan. Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisikan uraian yang memuat latar belakang yang akan diteliti, tujuan dan berisikan manfaat dilaksanakannya penelitian ini dan yang terakhir yaitu tentang sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan yang terakhir yaitu hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan penulisan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan secara besar mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional serta pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, dan yang terakhir yaitu metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan pada Bank Pemerintah.